

**PENGARUH *MONETARY POLICY EFFICIENCY* TERHADAP
FINANCIAL INCLUSION: STUDI KASUS PADA NEGARA
*DEVELOPING COUNTRY***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S-1) Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



OLEH:

MAISYA FITRI

5553200027

**JURUSAN ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

2024

**PERSETUJUAN PENGESAHAN
PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI**

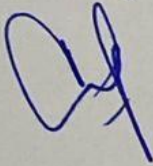
Skripsi dengan judul:

**PENGARUH MONETARY POLICY EFFICIENCY TERHADAP FINANCIAL
INCLUSION: STUDI KASUS PADA NEGARA DEVELOPING COUNTRY**

Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dinyatakan **LULUS** Pada hari Kamis, 20 Juni 2024 oleh Dewan Penguji.

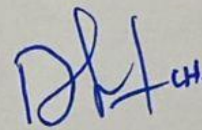
Serang, 20 Juni 2024

Pembimbing I



Cep Jandi Anwar, S.E., M.E., Ph.D
NIP. 198003182010121004

Pembimbing II



Dr. Hj. Deswita Herlina, S.E., M.M
NIP. 197012162003122001

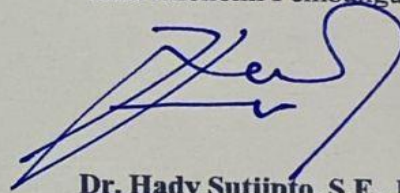
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Tubagus Ismail, SE, MM, Ak.
CA, CMA
NIP. 197312302001121001

Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi Pembangunan

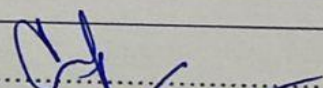


Dr. Hady Sutjipto, S.E., M.Si
NIP. 19701105200812100

Dewan Penguji

Cep Jandi Anwar, S.E., M.E., Ph.D
NIP. 198003182010121004

Tanggal 23/7/24

Tanda Tangan 

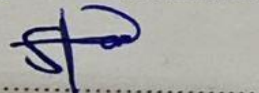
Sayifullah, S.E., M.Akt
NIP. 198204222008121003

Tanggal 23/7/24

Tanda Tangan 

Stannia Cahaya Suci S.E., M.Si
NIP. 199104202019032020

Tanggal 23/7/24

Tanda Tangan 

Nama : Maisya Fitri
NIM : 5553200027
Jurusan : Ilmu Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya Maisya Fitri dengan NIM 5553200027, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH *MONETARY POLICY EFFICIENCY* TERHADAP *FINANCIAL INCLUSION*: STUDI KASUS PADA NEGARA DEVELOPING COUNTRY”.

Saya tulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah saya tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiarism dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Serang, Juni 2024



Maisya Fitri

5553200027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah will give spaciousness after narrowness."

(Q.S. at-Talaq 65:7)

"Tidak ada rahasia untuk sukses. Sukses adalah hasil dari persiapan, kerja keras, dan belajar dari kegagalan."

(Colin Powel)

"Focus on your goals, there's no room to seek human validation."

Persembahan

"Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua tercinta, Ayah, Ibu dan adik yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidup saya serta nenek dan kakek yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas cinta dan doa yang senantiasa diberikan."

ABSTRACT

The study aims to analyze the impact of monetary policy efficiency and other control variables, namely inflation, GDP per capita growth, money supply (M2), and central bank policy rate on financial inclusion from 2010 to 2023. The study covered 41 developing countries using the Generalized Method of Moments approach (GMM). The results of the study demonstrate that Monetary Policy Efficiency has a significantly positive effect on financial inclusion, Inflation has a negative effect on financial inclusion, GDP Per Capita Growth has a negative effect on financial inclusion, Money Supply (M2) has a positive effect on financial inclusion, and Central Bank Policy Rates have a positive effect on financial inclusion. Consequently, there is evidence of a positive impact from monetary policy efficiency, indicating that a higher level of monetary policy efficiency also enhances greater financial inclusion. When monetary policy is implemented efficiently, economic stability is better maintained, inflation is controlled, and economic growth is more consistent. This creates a conducive environment for the expansion of financial services.

Keywords: Financial Inclusion, Monetary Policy Efficiency, Generalized Method of Moments

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Monetary Policy Efficiency* dan variabel kontrol lainnya, yaitu Inflasi, *GDP Percapita Growth*, Jumlah uang beredar (M2) dan Suku Bunga Bank Sentral terhadap *Financial Inclusion* periode 2010 sampai dengan 2023. Penelitian ini meliputi 41 Negara *Developing Country* dengan menggunakan metode *Generalized Method of Moments* (GMM). Hasil penelitian membuktikan bahwa *Monetary Policy Efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, Inflasi berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan, *GDP Percapita Growth* berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan, Jumlah Uang Beredar (M2) berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dan Suku bunga Bank Sentral berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Dengan demikian, adanya bukti pengaruh positif dari efisiensi kebijakan moneter yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi kebijakan moneter yang tinggi juga akan meningkatkan inklusi keuangan yang lebih besar. Ketika kebijakan moneter diterapkan dengan efisien, stabilitas ekonomi lebih terjaga, inflasi terkendali dan pertumbuhan ekonomi lebih konsisten. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perluasan layanan keuangan

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Efisiensi Kebijakan Moneter, Inflasi, *Generalized Method of Moments*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“PENGARUH *MONETARY EFFICIENCY* TERHADAP *FINANCIAL INCLUSION*: STUDI KASUS PADA NEGARA *DEVELOPING COUNTRY*”

Adapun tujuan dari penulisan ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, ST., MT selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Prof. Dr. Tubagus Ismail, SE., MM., Ak., CA., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Bapak Dr. Hady Sutjipto, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Bapak Saharuddin Didu, S.TP., ME. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Ibu Stannia Cahaya Suci, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas bimbingan dan motivasi yang telah diberikan selama penulis menjalani perkuliahan
6. Bapak Cep Jandi Anwar, SE., ME., Ph.D selaku Dosen Pembimbing I atas ilmu yang telah diberikan, bimbingan, dukungan bantuan dan kesempatan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini

7. Ibu Dr. Deswita Herlina, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberi arahan, bimbingan dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan civitas akademika Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan UNTIRTA yang telah memberikan motivasi dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
9. Kedua orangtuaku terkasih Bapak Maidani Putra dan Ibu Salma atas segala doa, dukungan, motivasi, serta cinta dan kasih sayang yang senantiasa diberikan.
10. Nenek dan Kakek tersayang segala doa, dukungan, motivasi, serta cinta dan kasih sayang yang senantiasa diberikan
11. Adik tersayang Maisya Najwa yang telah memberikan dukungan selama saya mengerjakan skripsi.
12. Kucing tersayang, Sushi, Bangor, Mochi, Moka dan Mumu yang telah mendengarkan keluh kesah dan menghibur penulis selama mengerjakan skripsi.
13. Raihandi Agusti, terima kasih sudah menjalani cerita bersama selama masa kuliah dan kebersamaan penulis selama penulisan skripsi ini.
14. Sahabat tercinta, Shindi Oktavia yang selalu menjadi tempat mencurahkan keluh kesah penulis dan menjadi teman dalam mengerjakan skripsi.
15. Sahabat-sahabat penulis, Erin dan Ulan yang telah menyemangati dan mendoakan penulis selama mengerjakan skripsi.
16. Sahabat-sahabat penulis, Maryam Rifa Azzahra dan Yeremia Sahat yang telah membantu, menyemangati dan mendoakan penulis selama mengerjakan skripsi.
17. Teman-teman penulis, Syafira, Fariza, Adel, Wulan, Adel, Miftah, Nanda, Cahya, Syifa dan Tasya yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan.
18. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Demikian penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT. Selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua

Serang, Juni 2024

(Maisya Fitri)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Teoritis	12
2.1.1 Kebijakan Moneter.....	12
2.1.2 <i>Financial Inclusion</i>	15
2.1.3 Inflasi.....	19
2.1.4 <i>GDP Percapita Growth</i>	21
2.1.5 Jumlah Uang beredar M2	23
2.1.6 Suku Bunga Bank Central	26
2.2 Kajian Empiris.....	29
2.3.3 Hubungan Inflasi terhadap <i>Financial Inclusion</i>	41
2.3.4 Hubungan GDP terhadap <i>Financial Inclusion</i>	42
2.3.5 Hubungan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap <i>Financial Inclusion</i>	43
2.3.6 Hubungan Suku Bunga Bank Sentral terhadap <i>Financial Inclusion</i>	44

2.4	Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III	47
METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	47
3.2	Jenis dan sumber data.....	48
3.2.1	Jenis Data Penelitian.....	48
3.2.2	Sumber Data Penelitian.....	48
3.3	Operasional Variabel.....	48
3.4	Metode Analisis Data.....	49
3.4.1	Index Financial Inclusion	49
3.4.2	Metode Penelitian.....	52
3.4.3	Teknik Analisis.....	54
3.4.4	Uji Spesifikasi Model	55
3.4.5	Uji Signifikansi Parameter	57
3.4.6	Hipotesis Statistik	57
BAB IV	59
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	59
4.1	Gambaran Umum Objek	59
4.2	Analisis Deskriptif.....	59
4.2.1	Perkembangan Financial Inclusion.....	59
4.2.2	Perkembangan Monetary Policy Efficiency	61
4.2.3	Perkembangan Inflasi.....	63
4.2.4	Perkembangan GPD Percapita Growth	65
4.2.5	Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2)	67
4.2.6	Perkembangan Suku Bunga Bank Sentral	68
4.3	Hasil Uji Hipotesis	70
4.3.1	Hasil Uji Regresi Generalized Method of Moment.....	70
4.3.2	Uji Sargan	73
4.3.3	Uji Arellano-Bond.....	73
4.3.4	Uji Signifikansi Parsial.....	74
4.4	Pembahasan.....	75
4.4.1	Pengaruh Monetary Policy Efficiency terhadap Financial Inclusion	75
4.4.2	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Financial Inclusion</i>	77

4.4.3	Pengaruh GDP Percapita Growth terhadap Financial Inclusion.....	80
4.4.4	Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap <i>Financial Inclusion</i>	82
4.4.5	Pengaruh Suku Bunga Bank Sentral terhadap <i>Financial Inclusion</i> ..	83
BAB V	95
KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1	Kesimpulan.....	95
5.2	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102
RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Empiris	33
Tabel 3.1 Daftar Negara	47
Tabel 3.2 Operasional Variabel Inklusi Keuangan	49
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	52
Tabel 3.4 Bobot Dimensi Inklusi Keuangan.....	55
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Persamaan Sys-GMM	70
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Uji <i>Sargan Model Sys-GMM</i>	73
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Uji <i>Arellano Bond Model Sys-GMM</i>	73
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Uji Signifikansi Parsial.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Index Financial Inclusion</i> di <i>Developing Country</i>	2
Gambar 1.2 Efisiensi Kebijakan Moneter di <i>Developing Country</i>	4
Gambar 1.3 Jumlah simpanan yang beredar Bank Komersial di <i>Developing Country</i>	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 Perkembangan <i>Financial Inclusion</i>	60
Gambar 4.2 Perkembangan <i>Monetary Policy Efficiency</i>	62
Gambar 4.3 Perkembangan Inflasi	64
Gambar 4.4 Perkembangan <i>GDP Percapita Growth</i>	66
Gambar 4.5 Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2).....	67
Gambar 4.6 Perkembangan Suku Bunga Bank Sentral.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data IFI, INF, <i>GDP Percapita Growth</i>, JUB dan CBRATE.....	102
Lampiran 2. Hasil Estimasi Menggunakan <i>System GMM</i>.....	102
Lampiran 3. Hasil Estimasi <i>Sargan Test</i>.....	102
Lampiran 4. Hasil Estimasi <i>Arellano-Bond Test</i>	103

BAB I

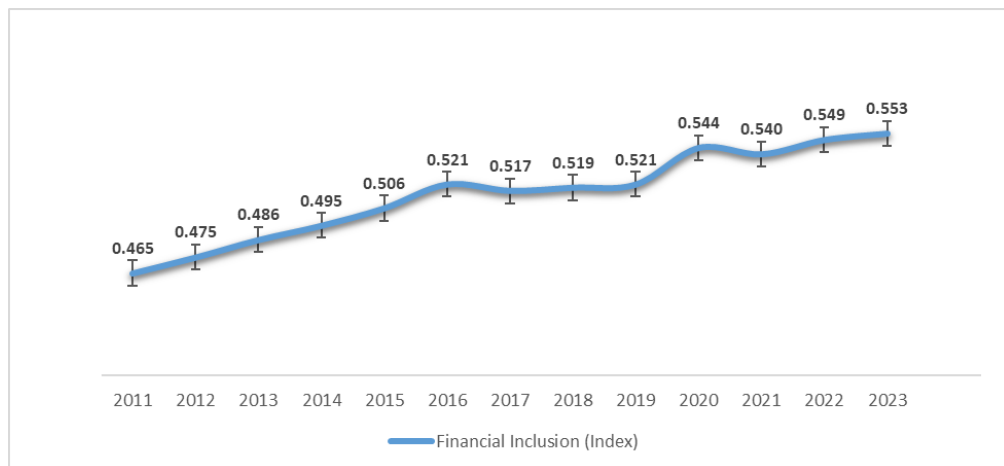
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad ke-21 *financial inclusion* menjadi isu menarik dan masih menciptakan kesenjangan yang signifikan di negara-negara *Developing Country*. Inklusi keuangan merupakan upaya untuk memberikan layanan perbankan formal kepada seluruh masyarakat termasuk kelompok termiskin dari masyarakat miskin (Lenka and Bairwa 2016). *Financial inclusion* adalah tersedianya *access* berbagai lembaga, layanan jasa keuangan formal dan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sistem keuangan inklusif memberikan kesempatan yang sama kepada individu dan bisnis untuk mendapatkan produk dan layanan keuangan yang mudah dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan mereka, yaitu transaksi, pembayaran, tabungan dan kredit. Sistem ini memberikan dampak yang cukup baik, seperti meningkatkan pengetahuan keuangan, memberikan peluang investasi dan membantu masyarakat memperlancar konsumsi mereka terhadap produk dan layanan keuangan.

Financial Inclusion telah menjadi tantangan global bagi negara-negara berkembang (*Developing Country*), namun juga hanya sekedar topik bagi negara-negara maju. Alasan utama menggunakan negara *Developing Country* karena banyak penduduk di negara ini tidak memiliki akses memadai ke layanan keuangan formal. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola resiko, mengembangkan usaha kecil atau menyimpan dan mengakumulasikan

kekayaan (Bourainy, Salah, and Sherif 2021). Selain itu tingkat unbanked dan underbanked juga terjadi di negara ini sehingga banyak penduduk yang tidak memiliki rekening bank atau hanya memiliki akses terbatas ke layanan keuangan. Berikut adalah kondisi rata-rata tingkat *index financial inclusion* pada negara *Developing Country*:



Sumber Data : FAS IMF, data diolah (2024)

Gambar 1.1 *Index Financial Inclusion di Developing Country*

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010, *index financial inclusion* berada di angka 0.449. index meningkat setiap tahun hingga mencapai 0.521 pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan menjadi 0.517. namun, index kembali naik pada tahun 2018 menjadi 0.519 dan kembali ke 0.521 pada tahun 2019. Index naik cukup signifikan pada tahun 2020 menjadi 0.544. Pada tahun 2021 terjadi sedikit penurunan ke 0.540. peningkatan pada tahun 2020 bisa disebabkan karena upaya digitalisasi dan peningkatan penggunaan layanan keuangan digital selama pandemi COVID-19, sedangkan pada 2021 bisa menunjukkan dampak ekonomi dari pandemi. Pada

tahun 2022, index kembali meningkat ke 0.549 dan terus naik ke 0.553 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya pemulihan dan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam inklusi keuangan

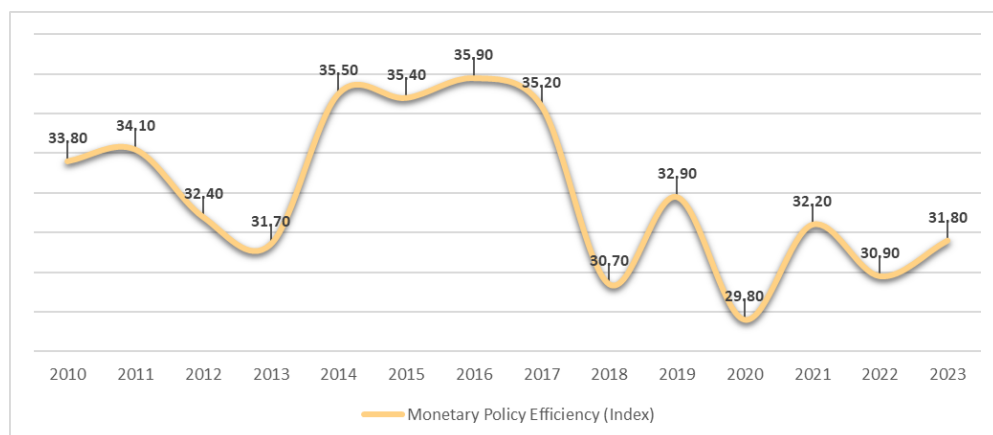
Inklusi keuangan meningkatkan kemampuan untuk memperoleh sumber daya ekonomi dan menjamin penghidupan individu dalam sistem ekonomi yang berbeda (Qasim 2022). Meningkatnya aksesibilitas infrastruktur keuangan merangsang kekuatan ekonomi umat manusia. Ada jutaan orang yang tidak termasuk dalam sektor keuangan formal karena kurangnya pendapatan dan fasilitas di daerah berkembang.

Menurut laporan *Global Financial Development Report* tahun 2014, *Financial Inclusion* dapat dijelaskan sebagai perbandingan individu dan perusahaan yang menggunakan layanan keuangan, yang saat itu menjadi topik yang sangat menarik bagi pembuat kebijakan, peneliti, dan pihak-pihak terkait lainnya. *Financial inclusion* adalah situasi di mana sebagian besar individu dapat mengakses layanan keuangan yang tersedia, sambil mengurangi jumlah individu yang tidak menyadari manfaat dari akses keuangan yang sudah ada tanpa dikenakan biaya tinggi. Pada Gambar 1.1 tersebut menjelaskan bahwa *Index* inklusi keuangan tertinggi adalah 0.553 pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan signifikan dalam akses dan penggunaan layanan keuangan, kemungkinan disebabkan oleh inovasi teknologi finansial, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan peningkatan infrastruktur keuangan. Sebaliknya, indeks terendah adalah 0.465 pada tahun 2011, mencerminkan akses yang lebih terbatas pada layanan keuangan saat itu, yang mungkin

disebabkan oleh kurangnya infrastruktur keuangan dan rendahnya tingkat literasi keuangan di masyarakat pada periode tersebut.

(Mbutor & Uba 2013) menegaskan bahwa peningkatan inklusi keuangan tidak hanya berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun juga mempengaruhi kebijakan moneter dengan meningkatkan sensitivitas permintaan agregat terhadap perubahan suku bunga. pertumbuhan sistem keuangan yang berkelanjutan di sebagian besar negara dapat berdampak langsung pada kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral suatu perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi dimana kelompok keuangan yang terpinggirkan tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan formal.

Peningkatan pesat dalam tingkat kebijakan moneter, atau suku bunga, dapat berdampak buruk pada tingkat inklusi keuangan, khususnya akses terhadap kredit dan akses terhadap jasa keuangan lainnya. Berikut ini adalah kondisi rata-rata kebijakan moneter melalui *monetary policy efficiency index* pada *developing country* periode 2010 sampai dengan 2023:



Sumber Data : Purwanda(2017); Anwar et al (2022), data diolah 2024

Gambar 1.2 Efisiensi Kebijakan Moneter di *Developing Country*

Dalam Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa angka *index* MPE meningkat dari 33.80 pada 2010 menjadi 34.10 pada 2011. Kemudian pada tahun 2012 – 2023 MPE menurun dari 32.40 menjadi 31.70. pada tahun 2014 MPE meningkat secara signifikan sebesar 35.50 dan tetap relatif tinggi hingga 2017 yaitu sebesar 35.20. Pada tahun 2020 terjadi penurunan *index* MPE secara drastis hingga menyentuh angka 29.80. Penurunan ini mencerminkan ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2021 hingga 2023 *index* MPE menunjukkan pemulihan bertahap dari 32.30 pada tahun 2021 menjadi 31.80 pada 2023. Meskipun ada penurunan pada 2022, tren ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan efisiensi kebijakan moneter setelah dampak pandemi, meskipun belum kembali ke tingkat tertinggi sebelumnya.

Dalam penelitian (Jungo et al, 2022) menjelaskan bahwa tindakan kebijakan moneter bertumpu pada stabilisasi sistem keuangan. Dengan demikian, jelas bahwa inklusi keuangan merupakan variabel yang memiliki kekuatan untuk menjelaskan efisiensi kebijakan moneter, karena inklusi keuangan ditandai dengan akses dan penggunaan layanan keuangan yang tersedia seperti kredit, tabungan, pembayaran, asuransi dengan biaya lebih rendah meningkatkan jangkauan populasi yang lebih luas.

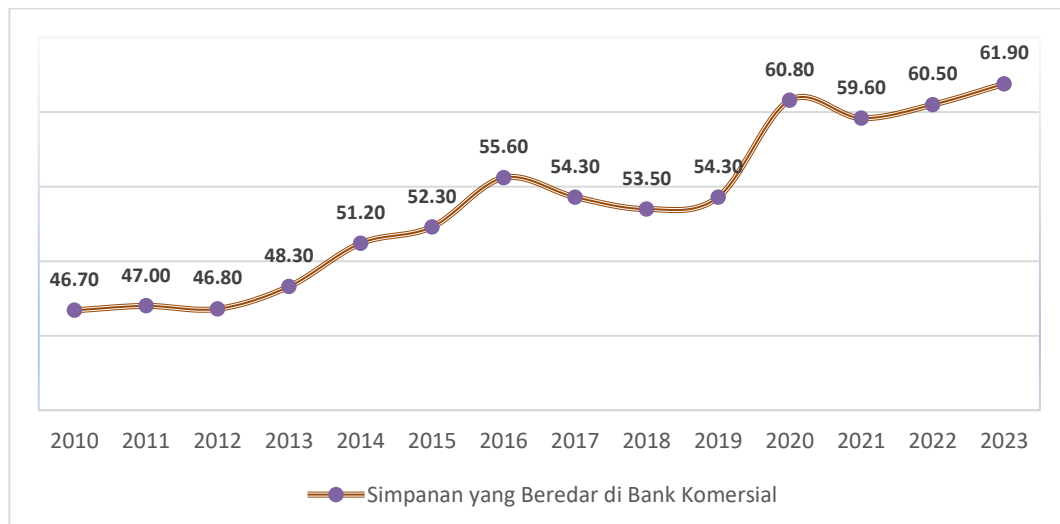
Pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi yang stabil dan rendahnya tingkat pengangguran adalah tujuan Bank Sentral negara mana pun. Tujuan tersebut hanya bisa dicapai jika kebijakan moneter bekerja secara efektif dalam perekonomian. Otoritas moneter negara mana pun mendukung *monetary policy* dengan mengatur suku bunga atau jumlah uang beredar dalam perekonomian

untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu stabilitas harga, mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, dan pengendalian inflasi

Financial Inclusion meningkatkan akses ke layanan keuangan untuk segmen masyarakat yang paling tidak beruntung. Melalui inklusi keuangan, orang-orang yang hidup dalam kemiskinan atau kelompok terpinggirkan ditawarkan seperangkat instrumen dan layanan keuangan untuk menjalankan bisnis mereka, menstabilkan konsumsi, dan melindungi diri dari hal-hal yang merugikan. Inklusi keuangan mencakup penyediaan pinjaman dan layanan keuangan dasar lainnya seringkali melalui lembaga keuangan mikro, dan efek ekonomi makronya beragam. Sistem keuangan inklusif tidak hanya menghasilkan ketimpangan sosial-ekonomi yang lebih rendah tetapi juga ekonomi yang lebih sejahtera dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Strategi inklusi keuangan bertujuan untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki rekening bank untuk menambah tabungan dan investasi mereka pada sistem keuangan formal. Hal ini juga merangsang penggunaan alat-alat perbankan formal dan modern misalnya *ATM*, *Net Banking*, dan *Mobile Banking*. Inklusi keuangan dapat dicapai dengan mudah apabila penduduk dewasa mempunyai akses yang mudah terhadap layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau. Masyarakat dengan kesadaran finansial yang lebih tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan layanan keuangan yang lebih baik melalui pemanfaatan tabungan dan investasinya secara optimal.

Krisis keuangan global telah membawa kebutuhan akan inklusi keuangan menjadi fokus yang lebih besar di seluruh dunia karena diyakini bahwa eksklusi keuangan yang meluas merupakan salah satu faktor yang memicu krisis keuangan. Dengan demikian di forum internasional, inklusi keuangan telah menjadi agenda utama. Dalam Barometer Keuangan Global Bank Dunia, 78% praktisi sektor keuangan yang disurvei menunjukkan bahwa, dalam penilaian mereka, akses ke keuangan di negara mereka telah meningkat secara substansial dalam lima tahun terakhir.



Sumber Data : *Financial Access Survey (FAS), data diolah 2024*

Gambar 1.3 Jumlah simpanan yang beredar Bank Komersial di *Developing Country*

Jumlah simpanan yang beredar di bank komersial sering digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan suatu negara atau sektor keuangan. Jika jumlah simpanan meningkat, itu bisa menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam sistem keuangan dan mungkin pertumbuhan ekonomi yang stabil. Sebaliknya, penurunan yang signifikan mungkin mencerminkan ketidakpastian ekonomi atau kekhawatiran tentang keamanan sistem keuangan.

Berdasarkan Gambar 1.3 secara keseluruhan dari tahun 2010 hingga 2023, simpanan yang beredar di bank komersial menunjukkan tren peningkatan, meskipun terjadi beberapa penurunan pada tahun 2012, 2017, 2018, dan 2021, tetapi secara keseluruhan, simpanan meningkat, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2014, 2016, dan 2020. Jumlah simpanan yang beredar di bank komersial di negara berkembang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya meningkatkan pendapatan masyarakat dan perusahaan, mendorong mereka untuk menabung lebih banyak di bank. Sebaliknya, ketidakpastian ekonomi seperti inflasi tinggi atau ketidakstabilan politik dapat mengurangi kepercayaan masyarakat pada mata uang domestik, mendorong mereka untuk mencari alternatif yang lebih aman untuk menyimpan uang mereka.

Kebijakan moneter dan perbankan yang diterapkan oleh pemerintah dan bank sentral juga mempengaruhi jumlah simpanan di bank komersial. Kebijakan terkait suku bunga, persyaratan cadangan minimum, dan regulasi perbankan dapat mempengaruhi insentif bagi masyarakat untuk menabung (Ozili 2023). Selain itu, struktur perbankan yang kuat dan beragam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan, mendorong mereka untuk menyimpan uang mereka di bank. Secara keseluruhan, kondisi ekonomi, stabilitas politik, inklusi keuangan, dan kebijakan perbankan sangat mempengaruhi jumlah simpanan yang beredar di bank komersial di negara berkembang.

Financial inclusion memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan kesejahteraan di masyarakat. Dengan memperluas akses terhadap

layanan keuangan yang terjangkau dan inklusif, kita dapat memberdayakan individu dan bisnis untuk mengelola keuangan mereka lebih baik, merencanakan masa depan, dan mengatasi kejutan ekonomi. Upaya bersama dari pemerintah, sektor perbankan, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan ini, sehingga setiap orang, tanpa terkecuali, dapat berpartisipasi dan merasakan manfaat dari sistem keuangan yang adil dan inklusif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel *Monetary Policy Efficiency* terhadap *Financial Inclusion* pada negara *Developing Country* periode 2010-2023?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel Inflasi terhadap *Financial Inclusion* pada negara *Developing Country* periode 2010-2023?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel GDP terhadap *Financial Inclusion* pada negara *Developing Country* periode 2010-2023?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel JUB terhadap *Financial Inclusion* pada negara *Developing Country* periode 2010-2023?
5. Bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel Suku Bunga Bank Sentral terhadap *Financial Inclusion* pada negara *Developing Country* periode 2010-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas yaitu :

- 1) Mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel *Monetary Policy Efficiency* terhadap *Financial Inclusion* pada negara *Developing Country* periode 2010-2023
- 2) Mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel GDP terhadap *Financial Inclusion* pada negara *Developing Country* periode 2010-2023
- 3) Mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel GDP terhadap *Financial Inclusion* pada negara *Developing Country* periode 2010-2023
- 4) Mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel JUB terhadap *Financial Inclusion* pada negara *Developing Country* periode 2010-2023
- 5) Mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel Suku Bunga Bank Sentral terhadap *Financial Inclusion* pada negara *Developing Country* periode 2010-2023

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang inklusi keuangan di negara *Developing Country* serta faktor yang mempengaruhi variabel keuangan inklusi tersebut. Diharapkan juga penelitian dapat membuat referensi selanjutnya untuk perkembangan dari ilmu ekonomi dan meningkatkan kajian tentang ilmu ekonomi pembangunan, tepatnya pada konsentrasi moneter

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi perguruan tinggi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan pada khususnya. Diharapkan juga sebagai referensi untuk peneliti lainnya yang berniat melakukan penelitian di bidang yang serupa dengan ruang lingkup dan pendekatan yang berbeda tentunya.

b) Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini semoga dapat menyajikan terkait informasi ilmiah untuk pemerintah, khususnya di negara *Developing Country* serta pihak yang berkaitan dengan inklusi keuangan dan kebijakan moneter untuk melihat seberapa banyak proporsi efektifitas kebijakan moneter di negara *Developing Country* tersebut, serta meningkatkan pengetahuan mengenai Pengaruh *Monetary Policy Efficiency* terhadap *Financial Inclusion*: Studi Kasus Pada Negara *Developing Country*

DAFTAR PUSTAKA

- Anarfo, Ebenezer Bugri, Joshua Yindenaba Abor, Kofi Achampong Osei, and Agyapomaa Gyeke-Dako. 2019. "Monetary Policy and Financial Inclusion in Sub-Sahara Africa: A Panel VAR Approach." *Journal of African Business* 20(4):549–72. doi: 10.1080/15228916.2019.1580998.
- Anwar, Cep Jandi, Indra Suhendra, Rah Adi Fahmi Ginanjar, Eka Purwanda, and Lilis Nur Kholishoh. 2022. "Monetary Policy Efficiency, Financial Market Development and Financial Stability in Developing Countries." *International Journal of Economics and Management* 16(3):271–84. doi: 10.47836/ijeam.16.3.01.
- Arellano, Manuel, and Stephen Bond. 1991. "Some Test of Spesification for Data Panel: Monte Carlo Evidence and an Aplication of Employment Equations." *Source: The Review of Economic Studies* 58(2):277–97.
- Arner, Douglas W., Ross P. Buckley, Dirk A. Zetsche, and Robin Veidt. 2020. "Sustainability, FinTech and Financial Inclusion." *European Business Organization Law Review* 21(1):7–35. doi: 10.1007/s40804-020-00183-y.
- Arshad, Muhammad Usman, Zeeshan Ahmed, Ayesha Ramzan, Muhammad Nadir Shabbir, Zahid Bashir, and Fahad Najeeb Khan. 2021. "Financial Inclusion and Monetary Policy Effectiveness: A Sustainable Development Approach of Developed and under-Developed Countries." *PLoS ONE* 16(12 December):1–19. doi: 10.1371/journal.pone.0261337.
- Astuti, Rini Dwi, and Sri Rahayu Budi Hastuti. 2020. "Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi-Qu* 10(1):1. doi: 10.35448/jequ.v10i1.8576.
- Bourainy, Mehry El, Ashraf Salah, and Marwa El Sherif. 2021. "Assessing the Impact of Financial Inclusion on Inflation Rate in Developing Countries."

Open Journal of Social Sciences 09(01):397–424. doi:
10.4236/jss.2021.91030.

Cavoli, Tony, Sasidaran Gopalan, and Ramkishen S. Rajan. 2020. “Does Financial Inclusion Amplify Output Volatility in Emerging and Developing Economies?” *Open Economies Review* 31(4):901–30. doi: 10.1007/s11079-019-09568-0.

Cecchetti, Stephen G., Alfonso Flores-Lagunes, and Stefan Krause. 2006. “Has Monetary Policy Become More Efficient? A Cross-Country Analysis.” *Economic Journal* 116(511):408–33. doi: 10.1111/j.1468-0297.2006.01086.x.

Cecchetti, Stephen G., and Stefan Krause. 2002. “Central Bank Structure, Policy Efficiency, and Macroeconomic Performance: Exploring Empirical Relationships.” *Review* 84(4):47–60. doi: 10.20955/r.84.47-60.

Ellis, Karen, Alberto Lemma, and Juan-Pablo Rud. 2010. “Investigating the Impact of Access to Financial Services on Household Investment.” *Overseas Development Institute* (August):1–66.

Evans, Olaniyi Pan. 8132. “Determinants of Financial Inclusion in Africa: A Dynamic Panel Data Approach.” *43 Utc University of Mauritius Research Journal* 22(81326).

Huda, Miftakhul. 2022. “Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Moneter Islam.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Lmu Keagamaan Islam* 3(1):2721–7078.

Jungo, João, Mara Madaleno, and Anabela Botelho. 2022. “The Relationship between Financial Inclusion and Monetary Policy: A Comparative Study of Countries’ in Sub-Saharan Africa and Latin America and the Caribbean.” *Journal of African Business* 23(3):794–815. doi:
10.1080/15228916.2021.1930810.

Khan, Habib Hussain, Rubi Binti Ahmed, and Chan Sok Gee. 2016. “Bank

- Competition and Monetary Policy Transmission through the Bank Lending Channel: Evidence from ASEAN.” *International Review of Economics and Finance* 44:19–39. doi: 10.1016/j.iref.2016.03.003.
- Kim, Jong Hee. 2016. “A Study on the Effect of Financial Inclusion on the Relationship between Income Inequality and Economic Growth.” *Emerging Markets Finance and Trade* 52(2):498–512. doi: 10.1080/1540496X.2016.1110467.
- Koomson, Isaac, Renato A. Villano, and David Hadley. 2020. “Effect of Financial Inclusion on Poverty and Vulnerability to Poverty: Evidence Using a Multidimensional Measure of Financial Inclusion.” *Social Indicators Research* 149(2):613–39. doi: 10.1007/s11205-019-02263-0.
- Lenka, Sanjaya Kumar, and Arun Kumar Bairwa. 2016. “Does Financial Inclusion Affect Monetary Policy in SAARC Countries ?” 1–8. doi: 10.1080/23322039.2015.1127011.
- Mbutor, O. 2013. “The Impact of Financial Inclusion on Monetary Policy in Nigeria.” *Journal of Economics and International Finance* 5(8):318–26. doi: 10.5897/jeif2013.0541.
- Oanh, Tran Thi Kim, Le Thi Thuy Van, and Le Quoc Dinh. 2023. “Relationship between Financial Inclusion, Monetary Policy and Financial Stability: An Analysis in High Financial Development and Low Financial Development Countries.” *Heliyon* 9(6):e16647. doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e16647.
- Omar, Md Abdullah, and Kazuo Inaba. 2020. “Does Financial Inclusion Reduce Poverty and Income Inequality in Developing Countries? A Panel Data Analysis.” *Journal of Economic Structures* 9(1). doi: 10.1186/s40008-020-00214-4.
- Ouyang, Alice Y., and Ramkishen S. Rajan. 2019. “The Impact of Financial Development on the Effectiveness of Inflation Targeting in Developing Economies.” *Japan and the World Economy* 50:25–35. doi:

10.1016/j.japwor.2019.03.003.

Ozili, Peterson K. 2023. “Impact of Monetary Policy on Financial Inclusion in Emerging Markets.” *Journal of Risk and Financial Management* 16(7). doi: 10.3390/jrfm16070303.

Purwanda, Eka, and Siti Herni Rochana. 2017. “Measurement of the Efficiency of Monetary Policy in Indonesia.” *Economic Journal of Emerging Markets* 9(2):138–49. doi: 10.20885/ejem.vol9.iss2.art3.

Qasim, Samina. 2022. “Financial Inclusion, Inflation and the Policy Rate.” *Journal of Research in Economics and Finance Management* 1(1):1–11. doi: 10.56596/jrefm.v1i1.8.

Salisu, Ali. 2022. “Relationship between Financial Inclusion and Monetary Policy on Economic Growth: Evidence from Panel Data Draw from a Sample of Developing Countries.” *European Scientific Journal, ESJ* 18(22):225. doi: 10.19044/esj.2022.v18n22p225.

Saraswati, Birgitta Dian, Ghozali Maski, David Kaluge, and Rachmad Kresna Sakti. 2020. “The Effect of Financial Inclusion and Financial Technology on Effectiveness of the Indonesian Monetary Policy.” *Business: Theory and Practice* 21(1):230–43. doi: 10.3846/BTP.2020.10396.

Thi Truc Nguyen, Huong. 2018. “The Impact of Financial Inclusion on Monetary Policy: A Case Study in Vietnam.” *Journal of Economics and Development* 20(2):5–22. doi: 10.33301/jed-p-2018-20-02-01.